BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diperoleh melalui wabsite Indonesia *Stock Exchange* www.idx.co.id.

3.2 Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi, dan studi pustaka. Dokumentasi yang di maskud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id. untuk memperoleh data laba dana harga saham perusahaan pertambangan dari tahun 2018-2020. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2015) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan industri hijau dari tahun 2018-2020 pada perusahaan Bursa Efek Indonesia
2. Laporan Keuangan tahunan (Annual Report) menggunakan mata uang Rupiah
3. Perusahaan peraih penghargaan industri hijau 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan yang diukur melalui earning dan pertumbuhan harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*, kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Kinerja Perusahaan

Pengungkapan kinerja perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektiftas operasi perusahaan tersebut Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Pada variabel tersebut perhitungan yang digunakan adalah (Joshua,2020) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4.2.2 *Green accounting*

Akuntansi hijau adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya pencegahan dan biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan operasi perusahaan yang mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Metode pengukuran yang digunakan yakni apakah perusahaan memasukkan salah satu komponen biaya lingkungan akan diberi angka "1" apabila biaya pengembangan dan penelitian lingkungan ada dalam laporan tahunan, begitupun sebaliknya akan diberi angka "0". Metode ini sesuai yang dilakukan oleh (Putri,2019).

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah saham milik oleh beberapa manajemen, manajemen ini juga berpartisipasi dalam investasi dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, biasanya direksi.
Pengukuran ini mengacu pada proksi yang digunakan (Sari,2020) :

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimilki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dosmetik maupun asing, seperti pemerintah, bank, perusahaan asuransi, serta pemerintah asing yang menanamkan modal di Indonesia. Pada variabel kepemilikan institusional (KI), pengukuran ini mengacu padamproksi yang digunakan (Setyawan,2019) :

3.4.2.5

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{\text{Jumlah saham yang dimilki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran perusahaan yang memiliki ukuran besar tentu memiliki aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, hal ini akan menimbulkan banyak dampak bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Gambaran mengenai skala besar kecilnya suatu perusahaan pengukuran ini mengacu pada proksi (Joshua,2020) :

Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

3.5 Metode Analisis Data

Metode keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows versi 23* untuk mengelola data yang diambil. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif menunjukan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian maximum, minimum, dan modus (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali, (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

1. DU < DW < 4-DU maka H0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < DL atau DW > 4-DL maka H0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Multikoliniertas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Menurut Gujarati, (2014) terdapat syaratnya, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila (VIF hitung < 10), maka Ho diterima, atau tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
2. Apabila (VIF hitung > 10), maka Ho ditolak, atau terjadi gejala Multikolinieritas.

3.7.4 Uji Heteroskedatisititas

Menurut Ghozali, (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka tetap disebut Hoteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut varoabel bebas atau indpenden, sedangkan varaiabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2, β_3, β_4, β_5= Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Green Accounting

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Ukuran Perusahaan

ε = Error term

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel–variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2)

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.9.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi menpunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F > 0,05 Kesimpulan model layak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig F < 0,05 Kesimpulan model tidak layak.

3.9.3 Uji t (Uji Signifikansi T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel indpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial varaiabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.